

Peran Permainan Tradisional dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Evi Rahayu

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STAI Al-Kifayah Riau, Jl. Iskandar Muda Pekanbaru

evirahayu4499@gmail.com

Abstract

Early childhood education serves a significant role in fostering the cognitive, social, and motor skill development of young children. For ages, traditional games have been an integral aspect of human society and are widely recognised as a significant element in the realm of early childhood education. The primary objective of this study is to elucidate the significance of traditional games within the context of early childhood education. The research methodology employed in this study involves doing a comprehensive review of relevant literature. The findings of this study indicate that traditional games designed for early childhood have the potential to enhance the development of imagination and creativity, enhance spatial reasoning and visualisation skills, foster social interaction and collaborative engagement, improve fine motor skills and hand-eye coordination, and instill a sense of achievement and self-confidence.

Keywords: Traditional games, early childhood

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan keterampilan kognitif, sosial, dan motorik anak. Permainan tradisional telah menjadi bagian dari budaya manusia selama berabad-abad dan dianggap sebagai komponen penting dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran permainan tradisional pada pendidikan anak usia dini. Metodologi penelitian ini adalah studi Pustaka. Hasil penelitian ini adalah permainan tradisional bagi anak usia dini dapat memfasilitasi pengembangan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan kemampuan penalaran dan visualisasi spasial, mempromosikan interaksi sosial dan keterlibatan kolaboratif, meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata dan memberi rasa pencapaian dan rasa percaya diri

Kata kunci: Permainan tradisional, Anak usia dini

Copyright (c) 2023 Evi Rahayu

Corresponding author: Evi Rahayu

Email Address: evirahayu4499@gmail.com (Jl. Iskandar Muda Pekanbaru)

Received 1 August 2023, Accepted 5 August 2023, Published 14 August 2023

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah fase penting dalam lintasan perkembangan seorang anak, di mana mereka memulai pembangunan landasan fundamental bagi kesehatan kognitif, emosional, dan sosial mereka selanjutnya (Akhyar & Ningsih, 2023). Pendidikan anak usia dini pada melibatkan serangkaian kemampuan kognitif, termasuk pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kapasitas untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif (Sukesi et al., 2020). Dalam konteks ini, dapat diamati bahwa permainan tradisional telah muncul sebagai instrumen yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas di kalangan anak-anak (Rini Jumika, 2021).

Permainan tradisional, yang tertanam kuat dalam warisan budaya berbagai negara, telah dilibatkan secara aktif selama beberapa generasi. Transmisi kegiatan-kegiatan ini dari generasi ke generasi telah menjadi tradisi yang telah lama tertanam dalam pengalaman formatif anak-anak kecil sepanjang sejarah (Maghfiroh, 2020). Berbeda dengan permainan teknologi kontemporer, permainan tradisional biasanya memerlukan sumber daya yang terbatas namun tetap mengedepankan aktivitas fisik,

keterlibatan sosial, dan kognisi imajinatif.(Nurkholishoh & Da'warul Choירו, 2022). Perpaduan ciri khas yang melekat pada permainan tradisional menjadikan permainan tradisional sebagai media yang sangat cocok untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini (Widyaning Tyas & Widyasari, 2023).

Kemampuan membangkitkan imajinasi merupakan ciri mendasar dari permainan tradisional. Banyak permainan konvensional yang mencakup unsur bercerita, permainan imajinatif, dan penciptaan latar khayalan (Windi Wahyuni & Muazimah, 2020). Misalnya, aktivitas seperti "petak umpet", "tag", atau "kursi musik" memerlukan keterlibatan anak dalam penyampaian cerita yang imajinatif, perumusan taktik, dan penyesuaian terhadap dinamika permainan yang berubah. Latihan-latihan ini tidak hanya merangsang kreativitas anak tetapi juga membantu pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Syamsurrijal, 2020).

Selain itu, permainan konvensional sering kali menumbuhkan kecenderungan anak-anak untuk menggunakan kemampuan kreatif mereka dalam mengadaptasi peraturan atau menciptakan permainan yang sepenuhnya baru (Azka et al., 2020). Anak-anak berperan sebagai perancang permainan, memodifikasi permainan agar sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing (Darmawati & Widyasari, 2022). Proses penyesuaian memfasilitasi rasa kepemilikan dan pemberdayaan, karena anak-anak mengambil peran aktif dalam membentuk pengalaman bermain mereka.

Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai katalisator untuk mengembangkan kreativitas, namun juga berperan penting dalam memfasilitasi kontak sosial dan mendorong kolaborasi di antara anak-anak (Maulana et al., 2021). Banyak permainan konvensional yang dirancang khusus untuk dilakukan secara kolektif, sehingga mengharuskan anak muda untuk terlibat dalam komunikasi, kolaborasi, dan negosiasi dengan teman sebayanya (M. K. Sari & Nugrahanta, 2022). Interaksi sosial menawarkan lingkungan yang optimal bagi anak-anak untuk mewujudkan kemampuan kreatif mereka dan menumbuhkan kompetensi interpersonal, termasuk empati, kolaborasi, dan resolusi konflik.

Permainan tradisional sering kali menunjukkan kurangnya kerangka kerja yang ketat dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya seperti yang lazim dalam permainan elektronik kontemporer. Fleksibilitas yang melekat pada format terbuka ini memungkinkan generasi muda untuk terlibat dalam eksplorasi berbagai alternatif dan solusi, sehingga menumbuhkan pemikiran divergen, yang diakui sebagai elemen fundamental kreativitas (M. K. Sari & Nugrahanta, 2022). Individu mendapatkan pemahaman bahwa terdapat banyak metodologi untuk mengatasi kesulitan atau mencapai suatu tujuan, sehingga menumbuhkan bakat yang sangat menguntungkan untuk menavigasi tantangan hidup (Agustin et al., 2021).

Kehidupan sehari-hari anak-anak telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Anak-anak yang tumbuh di era saat ini hidup dalam lingkungan di mana teknologi digital menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika anak-anak usia dini tertarik untuk bermain permainan digital. Anak usia dini bermain permainan digital merujuk pada tindakan anak-anak yang terlibat dalam berbagai jenis permainan yang menggunakan teknologi digital, seperti komputer, tablet, atau smartphone. Anak-anak sudah tidak terlalu familiar lagi dengan

permainan tradisional (Yuniarni, 2019). Selain itu, perlu dicatat bahwa permainan tradisional mempunyai peran penting dalam mendorong latihan fisik, sebuah aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara holistik. Terlibat dalam permainan fisik tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan perkembangan kognitif. Fenomena ini memiliki arti khusus dalam bidang kreativitas, karena terlibat dalam aktivitas fisik terbukti dapat merangsang otak, sehingga meningkatkan kapasitas berpikir inventif dan pemecahan masalah.

Choiro (2022) membuat penelitian yang hasilnya menyatakan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan motorik halus anak. Murdaningrum & Nugrahanta (2021) melaksanakan penelitian yang hasilnya permainan tradisional meningkatkan kontrol diri anak. Windi Wahyuni & Muazimah (2020) membuktikan bahwa permainan tradisional berbasis tradisional meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak. Namun, penelitian sebelumnya belum memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permainan tradisional dan perannya dalam pendidikan anak usia dini. Penulis membahas mengenai peran permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini secara komprehensif. Hal ini karena permainan tradisional mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak usia dini secara holistik. Mereka berfungsi sebagai instrumen yang sangat efisien untuk meningkatkan kreativitas anak-anak melalui stimulasi imajinasi mereka, fasilitasi kontak sosial, penanaman pemikiran yang beragam, dan promosi latihan fisik. Pelestarian dan promosi permainan tradisional mempunyai kemampuan untuk meningkatkan perkembangan menyeluruh anak-anak dan memberikan metode khas dan penting untuk menumbuhkan kemampuan kreatif mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang disebut dengan *Library Research*. Penelitian kepustakaan mengacu pada pemeriksaan teoritis terhadap sumber-sumber ilmiah, termasuk referensi dan literatur ilmiah lainnya, yang berkaitan dengan aspek budaya, berbasis nilai, dan normatif yang muncul dalam konteks sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Sumber data utama yang digunakan untuk penelitian ini mencakup berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, jurnal akademis, dan sumber online terkemuka yang berkaitan dengan materi penelitian peran permainan tradisional dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data melalui pemeriksaan terhadap banyak sumber seperti catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal (Arikunto, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Metode analisis isi digunakan dalam menjaga integritas proses peninjauan dan mengurangi potensi disinformasi akibat tidak adanya kutipan yang tepat, dilakukan verifikasi lintas perpustakaan.

HASIL DAN DISKUSI

Permainan tradisional telah lama menjadi komponen penting dalam pengalaman masa kanak-kanak lintas generasi, dan berfungsi sebagai media berharga yang melaluinya anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, fisik, dan sosial mereka. Namun demikian, pentingnya permainan tradisional dalam meningkatkan kreativitas pada masa awal kehidupan seringkali terabaikan. Respons ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya permainan tradisional dalam meningkatkan kreativitas di kalangan anak-anak dan menjelaskan relevansinya di era digital kontemporer.

Memfasilitasi Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam menumbuhkan imajinasi dan kreativitas individu, khususnya di kalangan generasi muda. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat dalam eksplorasi imajinatif, menumbuhkan pemikiran kreatif, dan menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah. Melalui partisipasi dalam permainan tradisional, anak-anak dihadapkan pada banyak skenario dan situasi yang memerlukan pemikiran melampaui batas-batas konvensional dan menghasilkan resolusi yang inventif. Pendekatan ini berfungsi untuk meningkatkan imajinasi individu dan menumbuhkan kapasitas berpikir kreatif (Monica & Mayar, 2019).

Permainan pura-pura atau *role playing* adalah mekanisme utama permainan tradisional yang menumbuhkan imajinasi dan kreativitas. Permainan berpura-pura mencakup proses membangun latar fiksi dan mengambil berbagai peran atau karakter (Husna Handayani, 2017). Bentuk permainan khusus ini memfasilitasi pemanfaatan imajinasi anak-anak dalam konstruksi dunia, narasi, dan keadaan baru (Rapiatunnisa, 2022). Misalnya, terlibat dalam permainan imajinatif seperti berpura-pura terlibat dalam aktivitas rumah tangga atau mengambil posisi sebagai profesional medis memerlukan latihan mental untuk membayangkan dan menjalankan peran yang beragam. Proses ini berkontribusi pada penanaman kemampuan berpikir kreatif pada anak (Hairiyah, 2019).

Permainan tradisional terbukti merangsang perkembangan imajinasi dan kreativitas dengan melibatkan individu dalam aktivitas pemecahan masalah (Ade Holis, 2016). Banyak permainan konvensional mencakup tugas atau teka-teki yang mengharuskan pemain untuk berpikir kritis dan merancang resolusi kreatif (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Misalnya, permainan papan seperti catur atau Scrabble memerlukan pemanfaatan pemikiran strategis dan teknik pemecahan masalah yang inovatif untuk mengalahkan musuh atau merancang penggabungan kata yang berbeda. Melalui partisipasi dalam jenis permainan ini, anak-anak memperoleh kemampuan untuk berpikir analitis, mengevaluasi banyak pilihan, dan memberikan solusi inovatif (Fakhriyani, 2016).

Selain itu, permainan tradisional sering kali mencakup permainan yang tidak terstruktur, yang ditandai dengan tidak adanya aturan yang telah ditentukan atau hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam eksplorasi imajinasi mereka tanpa hambatan, mendorong pengembangan ide-ide unik dan kemampuan memecahkan masalah mereka sendiri

(Widyasanti, 2021). Blok bangunan atau perangkat konstruksi menawarkan banyak peluang untuk menciptakan beragam bangunan atau desain (Priyanto, 2014). Dengan terlibat dalam bentuk permainan ini, anak mempunyai kesempatan untuk melakukan eksperimen, mengeksplorasi berbagai konsep, menemukan kesalahan, dan mendapatkan pelajaran berharga darinya, sehingga memupuk kemampuan kreatifnya (Kartini & Sujarwo, 2014).

Selain itu, permainan tradisional sering kali menumbuhkan kontak sosial dan mendorong kolaborasi antar peserta (Mayar et al., 2022). Ketika anak-anak berpartisipasi secara kolektif dalam kegiatan-kegiatan ini, mereka diberikan kesempatan untuk bertukar gagasan, terlibat dalam negosiasi peraturan, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan Bersama (Putro, 2016). Penggabungan elemen kolaboratif dalam permainan konvensional menumbuhkan kreativitas dengan memfasilitasi berbagi pengetahuan, pertukaran sudut pandang yang beragam, dan generasi kolektif solusi inventif di kalangan anak muda (Nurfuady et al., 2019).

Selain manfaat kognitif, permainan tradisional juga berperan dalam mendorong perkembangan generasi muda secara holistic (Ramdini & Mayar, 2019). Permainan-permainan ini memfasilitasi pengembangan aktivitas fisik, koordinasi, dan keterampilan motorik, karena sering kali mengharuskan peserta untuk terlibat dalam gerakan dan interaksi fisik (Astuti, 2013). Selain itu, kegiatan-kegiatan ini memfasilitasi pengembangan bakat sosial, termasuk komunikasi yang efektif, kerja kolaboratif, dan kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain, melalui keterlibatan dengan sesama individu (Nasution & Srikandi, 2021).

Secara umum permainan tradisional mempunyai dampak yang signifikan dalam menumbuhkan tumbuhnya imajinasi dan kreativitas pada manusia, khususnya pada anak-anak. Dengan terlibat dalam permainan berpura-pura, aktivitas pemecahan masalah, permainan terbuka, dan keterlibatan sosial, permainan-permainan ini menawarkan anak-anak kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi imajinasi mereka, menumbuhkan pemikiran kreatif, dan menumbuhkan kemampuan dasar yang penting untuk perkembangan masa depan mereka (Rambe et al., 2021). Kegiatan klasik seperti berdandan, permainan imajinatif, dan membangun balok mendorong perkembangan imajinasi dan kreativitas anak. Permainan-permainan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam permainan peran, mengeksplorasi berbagai skenario, dan merenungkan beragam ide, sehingga memfasilitasi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan menumbuhkan pemikiran kreatif. Permainan mendandani, seperti yang melibatkan penggambaran pahlawan super atau putri, menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif anak-anak dengan mendorong mereka menghasilkan narasi dan karakter orisinal.

Permainan tradisional mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan tumbuhnya imajinasi dan kreativitas manusia, dengan penekanan khusus pada generasi muda. Platform yang ditawarkan memfasilitasi eksplorasi imajinasi anak, menumbuhkan pemikiran kreatif, dan mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Permainan tradisional terbukti menumbuhkan kreativitas melalui beberapa cara, seperti bermain pura-pura, aktivitas pemecahan masalah, dan

berpartisipasi dalam permainan terbuka. Permainan berpura-pura mencakup tindakan membangun skenario fiksi dan mengambil berbagai peran, sedangkan permainan pemecahan masalah memerlukan penerapan keterampilan berpikir kritis dan menghasilkan solusi baru. Permainan terbuka, seperti bermain dengan balok-balok bangunan atau perangkat konstruksi, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam eksperimen dan membuat kesalahan, sehingga mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Peningkatan kreativitas difasilitasi oleh kontak sosial dan kerja tim antar peserta. Permainan tradisional terbukti memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan manusia, termasuk latihan fisik, koordinasi, dan keterampilan motorik. Selain itu, permainan ini telah diamati untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja tim, dan empati. Secara umum, permainan tradisional mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak secara holistik karena dapat memfasilitasi pengembangan imajinasi dan kreativitasnya.

Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Visualisasi Spasial

Permainan tradisional telah diakui secara luas kemanjurannya dalam meningkatkan keterampilan kognitif seperti penalaran dan visualisasi spasial. Permainan-permainan ini memfasilitasi keterlibatan orang-orang dalam tugas-tugas yang memerlukan pemanfaatan kognisi strategis, keterampilan pemecahan masalah, dan kapasitas untuk memanipulasi objek atau pengaturan ruang secara mental (Sudirman & Alghadari, 2020). Melalui keterlibatan yang konsisten dalam jenis permainan ini, individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka dan menumbuhkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan spasial (Astut, 2016).

Catur adalah permainan klasik yang meningkatkan kemampuan penalaran dan visualisasi spasial individu. Catur adalah permainan papan strategis yang mengharuskan pemain untuk berpikir ke depan, mengevaluasi banyak kemungkinan, dan secara mental memproyeksikan hasil dari keputusan mereka. Dengan melakukan latihan yang konsisten, individu mempunyai potensi untuk meningkatkan keterampilan kognitif mereka, seperti penalaran logis, pemikiran antisipatif, dan visualisasi spasial, yang penting untuk permainan strategis dalam aktivitas seperti catur (Astut, 2016).

Go adalah permainan tambahan yang secara efektif meningkatkan pemikiran kognitif dan keterampilan visualisasi spasial. Go adalah permainan papan tradisional yang berasal dari Tiongkok kuno. Ini dimainkan di papan seperti kotak, di mana pemain menempatkan batu hitam dan putih secara strategis. Dalam permainan ini, peserta terlibat dalam proses berurutan dalam memposisikan batu secara strategis di persimpangan kotak, dengan tujuan untuk mengepung dan merebut batu milik lawannya. Permainan Go mengharuskan pemain untuk terlibat dalam pemikiran strategis, mengantisipasi hasil di masa depan, dan secara mental membayangkan permainan yang prospektif. Tugas ini memberi individu kesempatan untuk merenungkan beberapa kemungkinan secara bersamaan dan sampai pada kesimpulan yang tepat dengan mempertimbangkan keterkaitan spasial (Azka et al., 2020).

Permainan puzzle Tangram adalah hiburan tradisional Tiongkok yang telah diakui potensinya untuk meningkatkan keterampilan kognitif seperti penalaran dan visualisasi spasial. Permainan ini terdiri dari kumpulan tujuh bentuk geometris berbeda yang harus dikonfigurasi ulang untuk menciptakan figur atau pola tertentu. Melalui manipulasi bentuk-bentuk geometris ini dalam konteks spasial yang ditentukan, individu dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka terkait dengan kesadaran spasial, penalaran logis, dan kemampuan pemecahan masalah. Latihan tangram mendorong proses kognitif yang melibatkan rotasi mental dan manipulasi objek, sehingga memfasilitasi pengembangan keterampilan visualisasi spasial pada individu (Monica & Mayar, 2019).

Sudoku adalah permainan puzzle numerik yang telah mendapatkan pengakuan global karena kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan penalaran kognitif. Tujuan utama Sudoku adalah menyelesaikan kotak 9x9 dengan menempatkan angka 1 hingga 9 sedemikian rupa sehingga setiap kolom, baris, dan subkisi 3x3 memiliki semua angka tanpa ada duplikat. Proses pemecahan teka-teki Sudoku memerlukan pemanfaatan deduksi logis, pengenalan pola, dan penalaran sistematis. Keterlibatan yang konsisten dalam Sudoku dapat meningkatkan kapasitas individu untuk menganalisis pola rumit dan menggunakan kesimpulan logis (Nabighoh et al., 2022).

Kubus Rubik merupakan teka-teki tiga dimensi yang menghadirkan tantangan kognitif dengan menguji keterampilan visualisasi spasial seseorang. Kubus terdiri dari kubus-kubus kecil yang memiliki kemampuan untuk diputar dalam berbagai orientasi, dengan tujuan menyelaraskan setiap permukaan dengan warna yang seragam. Proses penyelesaian Kubus Rubik memerlukan manipulasi kognitif terhadap posisi kubus yang lebih kecil, visualisasi berbagai rotasi, dan perumusan strategi yang efektif untuk menyelesaikan masalah secara efisien. Interaksi yang konsisten dengan Kubus Rubik berpotensi meningkatkan kemampuan penalaran spasial dan memperkuat kemampuan kognitif terkait visualisasi mental (Fatimah et al., 2019).

Kegiatan seperti membangun dengan balok, memecahkan teka-teki, dan terlibat dalam permainan papan membantu peningkatan kemampuan penalaran dan imajinasi spasial pada anak-anak. Kegiatan-kegiatan ini mengharuskan anak-anak untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan visualisasi mental terhadap benda-benda dan pola, sehingga memfasilitasi pengembangan kemampuan kreatif dan pemecahan masalah mereka. Misalnya, terlibat dalam kegiatan membangun balok dapat membantu kemampuan anak-anak untuk membuat konsep dan membangun struktur yang rumit, sementara memecahkan teka-teki dapat mendorong perkembangan kemampuan penalaran spasial mereka dan mendorong pemikiran kreatif (Sugianto et al., 2023).

Permainan tradisional seperti catur, Go, Tangram, Sudoku, dan Kubus Rubik telah diakui kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan penalaran dan kemampuan visualisasi spasial. Catur merupakan permainan papan yang memerlukan penerapan pemikiran strategis, kemampuan pemecahan masalah, dan manipulasi kognitif terhadap objek atau elemen spasial. Go, permainan papan yang berasal dari Tiongkok kuno, melibatkan penggunaan batu hitam dan putih dan memerlukan penggunaan pemikiran strategis dan keterampilan visualisasi. Permainan Tangram yang

berasal dari Tiongkok ini melibatkan manipulasi bentuk-bentuk geometris untuk menciptakan pola yang telah ditentukan. Sudoku, sebuah permainan yang merangsang intelektual, memerlukan penerapan deduksi logis, pengenalan pola, dan penalaran sistematis. Kubus Rubik, sebuah teka-teki tiga dimensi, memerlukan manipulasi kognitif terhadap kubus yang lebih kecil, kemampuan untuk memvisualisasikan hubungan spasial, dan penggunaan metodologi pemecahan masalah yang efektif. Keterlibatan yang konsisten dalam aktivitas ini berpotensi meningkatkan kemampuan kognitif dan kemahiran penalaran spasial.

Mempromosikan Interaksi Sosial dan Keterlibatan Kolaboratif

Permainan tradisional secara historis memainkan peran penting dalam memfasilitasi hubungan sosial dan mendorong keterlibatan kolaboratif dalam banyak konteks budaya dan masyarakat. Permainan yang sering dilakukan secara turun-temurun ini berfungsi sebagai media hiburan, pengajaran, dan pembinaan kohesi sosial dalam suatu masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini memberikan individu kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, menumbuhkan bakat sosial, memupuk kolaborasi, dan memajukan prinsip-prinsip budaya. Eksposisi rinci ini akan mengeksplorasi pentingnya permainan tradisional dalam membina kontak sosial dan mendorong partisipasi kolaboratif (Widyana & Nugrahanta, 2021).

Permainan tradisional mempunyai peran penting dalam membina hubungan sosial antar manusia dari berbagai kelompok umur. Tindakan menciptakan pengalaman bersama berfungsi sebagai katalis untuk menyatukan individu, sehingga memfasilitasi pembentukan koneksi dan mendukung pengembangan hubungan. Melalui permainan tersebut, individu berpartisipasi aktif dalam pertukaran interpersonal secara langsung sehingga mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi dan kompetensi interpersonal. Misalnya saja, kegiatan rekreasi seperti kejar-kejaran atau petak umpet mengharuskan pesertanya terlibat dalam komunikasi guna menyusun strategi dan menyelaraskan tindakan mereka. Fenomena ini memudahkan proses sosialisasi dan berkontribusi pada penanaman kemampuan empati, kerjasama, dan resolusi konflik pada individu (Diana & Mesiono, 2016).

Interaksi kolaboratif merupakan elemen fundamental tambahan dalam ranah permainan tradisional. Banyak permainan konvensional yang secara khusus disusun untuk memfasilitasi keterlibatan dalam tim atau kelompok, sehingga mendorong pengembangan keterampilan kolaboratif dan mendorong kerja tim. Permainan-permainan ini sering kali memerlukan kolaborasi para peserta untuk secara kolaboratif mencapai tujuan bersama atau secara kolektif mengatasi tantangan. Melalui partisipasi aktif dalam acara-acara ini, individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi, menumbuhkan kepercayaan, dan komunikasi yang baik dalam lingkungan kolektif (Sitorus et al., 2016).

Selain itu, permainan tradisional juga berfungsi sebagai media untuk memperlancar interaksi budaya dan menjaga warisan budaya. Nilai-nilai budaya atau komunal, praktik, dan tradisi diwujudkan oleh mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam praktik budaya dan kepercayaan. Permainan tradisional dapat

berfungsi sebagai mekanisme transmisi pengetahuan budaya antargenerasi. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, individu dapat terlibat secara mendalam dan mengalami sejarah budaya mereka, sekaligus menumbuhkan pemahaman yang tulus terhadap kekayaan dan keragaman budaya yang berbeda (Yelvita, 2022).

Permainan tradisional memberikan banyak manfaat kognitif selain relevansi sosial dan budayanya. Sejumlah besar permainan ini memerlukan pemanfaatan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan perencanaan strategis. Agar berhasil, para pemain diharuskan untuk terlibat dalam analisis situasi yang kompleks, membuat keputusan yang tepat meskipun menghadapi keterbatasan waktu, dan menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan rencana mereka. Tugas kognitif ini berfungsi untuk menambah fungsi kognitif seperti retensi memori, perhatian terfokus, dan kemampuan membuat penilaian.

Permainan tradisional seperti petak umpet, tag, dan permainan papan mendorong interaksi sosial dan kerja tim, sehingga memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas. Kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan kolaborasi anak, membina pertukaran gagasan dan memfasilitasi komunikasi yang efisien, sehingga memudahkan pengembangan kemampuan mereka dalam kerjasama dan kepemimpinan. Permainan papan seperti Monopoli dan Scrabble menumbuhkan pemikiran strategis dan mendorong upaya kolaboratif di antara anak-anak dalam mencapai tujuan bersama. Permainan tradisional mempunyai arti penting dalam memfasilitasi hubungan sosial dan mendorong partisipasi kolaboratif. Entitas ini memfasilitasi kohesi sosial, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antarpribadi, mendorong interaksi lintas budaya, dan menawarkan keuntungan kognitif. Melalui keterlibatan aktif dalam permainan ini, individu mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sosial yang signifikan, meningkatkan hubungan antarpribadi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya mereka sendiri dan juga warisan budaya orang lain.

Meningkatkan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus dan Koordinasi Tangan-Mata

Peningkatan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata pada individu dari segala usia telah lama diakui sebagai manfaat dari melakukan permainan tradisional. Permainan tradisional yang sering diturunkan dari generasi ke generasi ini mencakup latihan fisik yang memerlukan keterampilan motorik yang akurat dan sinkronisasi antara ketangkasan manual dan persepsi visual (Mashuri & Pratama, 2019). Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, individu mempunyai kesempatan untuk memperkuat ketangkasan, kontrol, dan akurasinya, sehingga menghasilkan keterampilan motorik dan koordinasi tangan-mata yang lebih baik (Agustin et al., 2021).

Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan untuk memanipulasi dan mengatur otot-otot rumit pada tangan dan jari, sehingga memfasilitasi tindakan yang tepat dan cekatan. Perolehan kemampuan ini sangat penting untuk berbagai aktivitas rutin, termasuk komunikasi tertulis, mengencangkan pakaian, memanipulasi peralatan makan, dan mengamankan alas kaki. Permainan tradisional menawarkan jalan yang menyenangkan untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan motorik

halus(Rizki et al., 2020). Misalnya, banyak permainan seperti jack atau pick-up stick mengharuskan pemainnya mengendalikan objek kecil dengan akurat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berhasil menggenggam dan memanipulasi objek (Choiro, 2022).

Koordinasi tangan-mata mengacu pada kapasitas untuk secara efektif mengintegrasikan rangsangan visual dengan tindakan manual. Proses ini memerlukan penggabungan persepsi visual dan kontrol motorik. Dalam dunia permainan tradisional, sering terlihat bahwa peserta ditugasi melacak secara visual entitas bergerak, sehingga memerlukan sinkronisasi tindakan manual mereka sebagai respons(Nuryani et al., 2557). Aktivitas seperti menangkap atau bulu tangkis mengharuskan individu untuk memperhatikan lintasan bola bergerak atau shuttlecock, sekaligus mengatur waktu dan memosisikan gerakan tangannya dengan tepat agar berhasil melakukan kontak dengan objek tersebut(E. K. Sari, 2019). Peningkatan koordinasi tangan-mata dapat dicapai dengan melakukan latihan rutin, yang merupakan keterampilan penting dalam berbagai aktivitas termasuk olahraga, mengemudi, dan memainkan alat music (Widyaning Tyas & Widyasari, 2023).

Berpartisipasi dalam permainan konvensional memiliki banyak manfaat dalam peningkatan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata. Pertama-tama, permainan ini memberi peserta kesempatan untuk terlibat dalam latihan berulang, sehingga memungkinkan mereka meningkatkan keterampilan motorik melalui eksekusi berulang. Keterlibatan yang konsisten dalam sesi latihan berkontribusi pada peningkatan otot-otot yang terkait dengan kemampuan motorik halus, serta fasilitasi jalur saraf yang menghubungkan otak dengan otot-otot yang terlibat dalam koordinasi tangan-mata(Alfiah, 2016) .

Selain itu, permainan tradisional sering kali memiliki tingkat kesulitan yang memotivasi pesertanya untuk berkonsentrasi dan memperhatikan tindakan mereka. Area fokus khusus ini memfasilitasi peningkatan rentang perhatian dan kapasitas kognitif yang terkait dengan kontrol motorik. Selain itu, permainan tradisional umumnya dilakukan dalam konteks sosial, sehingga menumbuhkan peluang untuk keterlibatan dan kerja sama sosial. Terlibat dalam kegiatan kolaboratif menumbuhkan pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, kemahiran berkolaborasi, dan kapasitas untuk mengantisipasi dan bereaksi terhadap tindakan sesama peserta. Faktor sosial di atas juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan-mata.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendorong kemajuan kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan-mata. Dengan terlibat dalam latihan berulang, mempertahankan perhatian terfokus, dan berpartisipasi dalam komunikasi interpersonal, individu memiliki potensi untuk meningkatkan ketangkasan manual, kontrol motorik, dan ketepatan ketika melakukan beragam aktivitas yang memerlukan gerakan tangan yang rumit dan pemantauan visual.

Kegiatan seperti membuat sketsa, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan terbukti meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata pada anak-anak. Permainan ini memerlukan pemanfaatan tangan dan jari anak untuk menghasilkan dan

menangani benda, sehingga memudahkan peningkatan kreativitas dan ketangkasan mereka. Misalnya, keterlibatan dalam kegiatan menggambar dan mewarnai terbukti memfasilitasi pengembangan kreativitas dan ekspresi diri anak-anak. Demikian pula, keterlibatan dalam kerajinan tangan telah diamati berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata.

Pemberian rasa pencapaian dan rasa percaya diri

Kapasitas permainan tradisional untuk menumbuhkan rasa pencapaian dan rasa percaya diri pada individu telah diakui dengan baik. Permainan ini, yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, menawarkan platform khusus untuk kemajuan dan pendewasaan individu. Melalui partisipasi dalam permainan konvensional, individu mempunyai kesempatan untuk menghadapi berbagai hambatan dan pencapaian, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kepuasan dan kepercayaan diri mereka secara keseluruhan (Wahyuni, 2017).

Permainan tradisional terbukti menumbuhkan rasa pencapaian dengan memfasilitasi perolehan dan penguasaan berbagai keterampilan. Banyak permainan konvensional memerlukan penggunaan teknik atau strategi tertentu untuk mencapai kesuksesan. Ketika individu terlibat dalam latihan yang disengaja dan dengan tekun menyempurnakan keterampilan ini, mereka secara progresif mengembangkan rasa kemahiran dan kendali yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan permainan. Pembelajaran keterampilan dapat menghasilkan imbalan yang signifikan dan menumbuhkan rasa pencapaian yang mendalam. Dalam konteks permainan papan tradisional seperti catur atau Go, pemain diharuskan untuk mengembangkan pemikiran strategis dan keterampilan perencanaan agar dapat secara efektif mengalahkan lawan mereka. Ketika individu meningkatkan kemahiran mereka dalam permainan ini, mereka mengalami perkembangan progresif dalam pencapaian dan kepercayaan diri dalam bakat mereka (Nurkholishoh & Da'warul Choiri, 2022).

Selain itu, perlu dicatat bahwa permainan tradisional sering kali memasukkan unsur kompetisi, sehingga menambah rasa pencapaian yang dirasakan oleh para peserta. Terlibat dalam kompetisi menawarkan individu kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dan menilai pertumbuhan mereka sendiri. Tindakan menjadi pemenang dalam suatu permainan atau mencapai skor penting dapat menimbulkan rasa kepuasan yang mendalam dan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri seseorang. Lebih jauh lagi, bahkan ketika individu tidak menjadi pemenang akhir, terlibat dalam permainan kompetitif masih dapat menumbuhkan rasa pencapaian dengan memotivasi individu untuk meningkatkan kinerja mereka dan berusaha mencapai keunggulan pribadi (Sipatokkong et al., 2020). Terlebih lagi, permainan tradisional seringkali mengintegrasikan aspek kerja tim dan kolaborasi. Berpartisipasi dalam permainan kolaboratif memfasilitasi upaya kolektif individu menuju tujuan bersama, sehingga menumbuhkan perasaan persahabatan dan pencapaian di antara orang-orang yang terlibat. Melalui kolaborasi yang baik, individu dapat merasakan pencapaian, tidak hanya atas kontribusi individu mereka, namun juga kemampuan mereka dalam berfungsi secara efisien dalam tim (Musa et al., 2022).

Selain itu, perlu dicatat bahwa permainan tradisional sering kali memasukkan unsur-unsur yang mengharuskan individu untuk mengatasi masalah atau rintangan, sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap rasa pencapaian pribadi mereka. Tugas-tugas yang disebutkan di atas mencakup banyak aktivitas seperti memecahkan teka-teki, menavigasi dunia game yang rumit, dan mengatasi hambatan fisik. Melalui mengatasi hambatan-hambatan ini secara efektif, individu dapat mencapai perasaan berprestasi dan mengembangkan rasa percaya diri dalam kapasitasnya untuk memecahkan masalah.

Singkatnya, permainan tradisional mempunyai kemampuan untuk meningkatkan rasa pencapaian dan rasa percaya diri individu melalui berbagai cara. Perolehan keterampilan, keterlibatan dalam aktivitas kompetitif, kolaborasi dalam tim, dan mengatasi hambatan secara kolektif berkontribusi pada peningkatan rasa pencapaian dan kepercayaan diri. Permainan tradisional berpotensi menumbuhkan rasa berprestasi dan rasa percaya diri pada anak sehingga memudahkan dalam pengembangan kemampuan kreatifnya. Ketika anak-anak mencapai kesuksesan dalam kegiatan-kegiatan ini, mereka merasakan rasa bangga dan pencapaian yang tinggi, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk lebih mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Misalnya, meraih kemenangan dalam permainan papan atau berhasil menyelesaikan teka-teki dapat menanamkan rasa berprestasi dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

KESIMPULAN

Permainan tradisional telah lama menjadi aspek fundamental peradaban manusia, bertahan dari generasi ke generasi dan menjadi warisan budaya yang penting. Permainan-permainan ini memberikan lebih dari sekedar hiburan; mereka memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak dengan menumbuhkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan penalaran spasial dan kemampuan visualisasi, mendorong interaksi sosial dan partisipasi kolaboratif, meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata, dan menumbuhkan rasa prestasi dan rasa percaya diri. Artikel ini mengkaji dampak permainan tradisional terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Permainan imajinatif dan bercerita seringkali merupakan komponen integral dari permainan tradisional. Kegiatan seperti permainan “berpura-pura” atau “berpura-pura” menumbuhkan kemampuan anak-anak untuk membangun dan terlibat dengan dunia, identitas, dan narasi alternatif. Dalam konteks khusus ini, individu menggunakan kemampuan kreatif dan kapasitas imajinatif mereka untuk secara efektif mengatasi tantangan, mengarang persona fiksi, dan membangun alur cerita yang rumit. Latihan-latihan ini mendorong pengembangan kapasitas imajinatif yang mendalam, memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam pemikiran kreatif, meramalkan berbagai kemungkinan, dan berpartisipasi dalam permainan imajinatif.

Banyak permainan konvensional mengharuskan balita untuk memahami hubungan spasial, melakukan manuver strategis, dan membayangkan tindakan yang akan datang. Kegiatan seperti catur,

catur, dan labirin terbukti berdampak positif pada pengembangan kemampuan penalaran dan visualisasi spasial. Melalui proses menyusun strategi dan mengantisipasi konsekuensi, anak-anak memperoleh kapasitas kognitif untuk berpikir ke depan, membuat konsep pola yang rumit, dan memahami konsep spasial. Bakat-bakat yang disebutkan di atas memiliki nilai penting dalam bidang matematika, pemecahan masalah, dan navigasi.

Permainan tradisional sering kali melibatkan partisipasi banyak individu, sehingga menumbuhkan peluang untuk keterlibatan sosial dan upaya kerja sama. Anak-anak mengembangkan keterampilan penting seperti kerja sama, komunikasi, dan negosiasi melalui banyak aktivitas, termasuk permainan papan, olahraga tim, dan aktivitas kelompok. Permainan-permainan ini memfasilitasi pembentukan hubungan antarpribadi, menanamkan pentingnya upaya kolaboratif, dan mendorong perolehan kompetensi sosial mendasar yang penting dalam tahap kehidupan selanjutnya. Permainan tradisional biasanya menunjukkan aturan yang jelas dan tujuan yang jelas. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka menetapkan tujuan, menggunakan taktik, dan berusaha mencapai prestasi. Tindakan menjadi pemenang dalam suatu permainan, berhasil mengungkap teka-teki, atau mencapai kemahiran dalam permainan konvensional menimbulkan perasaan pencapaian yang mendalam. Pengalaman pencapaian menumbuhkan rasa percaya diri, ketika anak-anak mulai menyadari bahwa upaya dan bakat mereka mempunyai potensi untuk menghasilkan hasil yang baik.

Permainan tradisional memiliki sifat beragam yang lebih dari sekedar kegiatan rekreasi, karena mempunyai pengaruh yang besar dalam mendorong perkembangan anak secara holistik. Kegiatan-kegiatan ini mendorong pengembangan imajinasi, meningkatkan kemampuan penalaran spasial, memfasilitasi hubungan sosial, meningkatkan keterampilan motorik halus, dan meningkatkan kepercayaan diri. Munculnya teknologi kontemporer telah membuka jalan baru untuk hiburan; namun, penting untuk tidak meremehkan pentingnya permainan konvensional. Para penulis secara konsisten menawarkan perspektif menyeluruh dan menyeluruh mengenai pertumbuhan anak-anak, mengembangkan kemampuan dan karakteristik yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

REFERENSI

- Ade Holis. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garu*, 9(1), 909–916. https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145
- Agustin, N. W., Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2021). ERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PAUD KAMBOJA PROBOLINGGO Nurul. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 10(20), 6.
- Akhyar, Y., & Ningsih, W. (2023). Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru. *EDUSIANA : Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 1(2022), 1–12.
- Alfiah, B. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bina Citra Insani Gerung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Astut, R. Z. (2016). UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK ANAK MENGGUNAKAN METODE AUDIO VISUAL DAN PERMAINAN TRADISIONAL DI TK AL AZHAR 6. *Mandalika*, 3(3), 1–23.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Azka, F. L., Siswanto, S., & Purnamasari, V. (2020). Peran Permainan Tradisional Megoak Goakan Buleleng Dalam Pembelajaran Untuk Melatih Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Karangsono 03 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Dwijaloka*, 1(3), 356–361. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/view/693>
- Choiro, U. D. (2022). Peran Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood ...*, 2(3), 19–23. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/view/300%0Ahttp://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/download/300/241>
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Diana, N., & Mesiono. (2016). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. In *New York* (Vol. 90, Issue 9).
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fatimah, A., Rosidah, L., Kusumawardani, R., Maryani, K., Rosmilawati, I., & Kurniawati, Y. (2019). Pengaruh permainan Puzzle terhadap kecerdasan logika. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UNTIRTA 2019*, 1, 31–40.
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 07(2), 265–282. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/118>
- Husna Handayani, P. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 46–56. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>
- Kartini, K., & Sujarwo, S. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2689>

- Maghfiroh, Y. (2020). Peran Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>
- Mashuri, H., & Pratama, B. A. (2019). PERAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PENDIDIKAN JASMANI UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Prosiding Seminar Nasional Kiprah Perempuan Dalam Keolahragaan Menuju Hidup Sehat*, 1(1), 66–78.
- Maulana, A., Nazarullail, F., & Adhani, D. N. (2021). Peran Guru Terkait Tentang Permainan Tradisional Berbasis Aplikasi di Satuan PAUD di Era New Normal. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.19184/jecer.v2i2.28187>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Monica, M. A., & Mayar, F. (2019). Strategi Guru Paud dalam Mengembangkan Kreativitasanak Usia Dini. *Duke Law Journal*, 1(1), 1217–1221.
- Murdaningrum, N., & Nugrahanta, G. A. (2021). Peranan permainan tradisional dalam meningkatkan kontrol diri anak usia 6-8 tahun. *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 6–8. https://repository.usd.ac.id/41378/1/7593_05%2BPeranan%2Bpermainan%2Btradisional%2Bdalam%2Bmeningkatkan%2Bkontrol%2Bdiri%2Banak%2Busia%2B6-8%2Btahun%2B%28Murdaningrum%2Bdan%2BNugrahanta%29.pdf
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Nabighoh, W. N., Mustaji, M., & Hendratno, H. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Media Interaktif Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3410–3417. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2410>
- Nasution, E. M., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15.
- Nurfuady, E., Hendriana, H., & Wulansuci, G. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 65. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p65-73>
- Nurkholishoh, S., & Da'warul Choירו, U. (2022). Peran Permainan Tradisional Bakiak Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 142–152. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.340>
- Nuryani, Ali, M., & Yuniarni, D. (2557). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM.

วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย 4(1), 88–100.

- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 2(02), 41–47.
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Ram dini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1411–1418.
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Rini Jumika. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Buku Gosok Dan Tebak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Depati Agung Desa Pulau Raman Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangintif Anak Melalui Kegiatan Bermain Kartu Gambar Dan Angka. *Jurnal Thoha*, 8(3), 6.
- Rizki, H., Education, R. A.-J. O. P., & 2020, undefined. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jim.Teknokrat.Ac.Id*, 1(2), 20–24. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolahraga/article/view/588>
- Sari, E. K. (2019). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. 1(1), 1–11.
- Sari, M. K., & Nugrahanta, G. A. (2022). Peran Permainan Tradisional Untuk Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sosial Anak Usia 7-9 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7653–7665. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4102>
- Sipatokkong, J., Selatan, B. S., Badan, B., Sumber, P., Manusia, D., Provinsi, B., & Selatan, S. (2020). *Meningkatkan kemampuan menghitung siswa melalui permainan tradisional Leo-Leo dengan Teknik Jarimatika*. 1(4a), 420–424. <https://ojs.bpsdmsulsel.id/>
- Sitorus, M., Salsabilah, Anggraini, S. P., Simanjuntak, S. S., Sindy, Y. A., & Tanjung, Z. F. U. (2016). Pengembangan Alat Permainan Engklek Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Paud Swadaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 1–23.
- Sudirman, S., & Alghadari, F. (2020). Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Spasial dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah?: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.37640/jim.v1i2.370>
- Sugianto, R., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2023). Kendala siswa dalam mengatasi kesulitan belajar

- Trigonometri: Youtube sebagai sumber belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 312–327. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52089>
- Sukesi, A. N., Saputro, B. A., & Budiman, M. A. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Operasi Hitung Bilangan Cacah Berbantu Penyampaian Bahasa Inggris Dengan Model Nht Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 10. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v10i2.20885>
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>
- Wahyuni, D. (2017). Kebijakan kepemimpinan perempuan dalam pendidikan islam: refleksi atas kepemimpinan rky rahmah el yunisiyah. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 3(1), 38. https://doi.org/10.30983/ISLAM_REALITAS.V3I1.273
- Widyana, T. C., & Nugrahanta, G. A. (2021). Peran Permainan Tradisional Terhadap Karakter Empati Anak 6-8 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5445–5455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1585>
- Widyaning Tyas, R., & Widiasari, C. (2023). Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 508–516. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.255>
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>
- Windi Wahyuni, I., & Muazimah, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61–68. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Yelvita, F. S. (2022). Pengaruh permainan tradisional congklak terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode eksperimen di paud cinta bunda desa air putih kabupaten bengkulu tengah skripsi. *UIN Fatmawati*, 6(8), 45–78.
- Yuniarni, D. (2019). Peran Guru Paud Dalam Meminimalisir Dampak Gadget Pada Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Yaa Bunanayya; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1–6.